

**POLA KOMUNIKASI ANAK DI DUSUN SERI NEGERI
URIMESSING KECAMATAN NUSANIWE KOTA AMBON
(Studi tentang Penggunaan Perangkat Teknologi Informasi
Smartphone)**

Oleh:

Sandra I. Telussa¹⁾

sandratelussa02@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi anak di Dusun Seri Negeri Urimessing ota Ambon terkait penggunaan perangkat Teknologi informasi Smartphone. Metode pengumpulan data adalah melalui wawancara terhadap sejumlah informan yang dianggap mampu memberikan informasi yang dibutuhkan kepada penulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan smartphone yang dilakukan oleh anak-anak yang ada di Dusun Seri Negeri Urimessing bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka yang berorientasi pada tiga hal diantaranya yaitu untuk mengenal diri sendiri dan orang lain, mengenal dunia luar, serta bermain dan mencari hiburan. Selain itu, penggunaan smartphone ternyata mempengaruhi pola komunikasi yang terjadi antara mereka dan orang tua. sebelum menggunakan smartphone, komunikasi antara mereka dan orang tua berjalan aktif. Namun ketika mereka sudah menggunakan smartphone, komunikasi ini sudah mulai jarang dilakukan dan lebih sering terjadi gangguan karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu mereka untuk menggunakan smartphone.

Kata Kunci: *Pola Komunikasi, Anak, Teknologi Informasi*

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi telah mengubah banyak sisi kehidupan manusia baik tua maupun muda, tidak terkecuali cara manusia melakukan interaksi dengan satu dan lainnya. Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi telah berkembang pesat dan semakin canggih sehingga terjadi penambahan fungsi teknologi yang secara tidak sadar telah Memanjakan kehidupan manusia. selain itu seiring arus globalisasi dengan tuntutan kebutuhan pertukaran informasi yang cepat peranan teknologi komunikasi menjadi sangat penting. Bertujuan untuk memudahkan setiap kegiatan manusia baik pada bidang pendidikan, pekerjaan, dunia bisnis maupun ekonomi. selain itu dengan adanya teknologi komunikasi juga dapat membantu dan memudahkan dalam mentransfer data dari satu perangkat ke perangkat yang lainnya baik dalam jarak dekat maupun jauh. Dengan kecanggihan tersebut membuat para pengguna teknologi kini tidak terkendali dalam hal pemakaiannya, Salah satu bentuk inovasi yang lahir dari perkembangan teknologi di atas adalah telepon seluler (nirkabel).

Dampak positifnya yaitu mempercepat arus informasi, memudahkan mendapatkan informasi, dapat berkomunikasi secara mendunia, adanya media social dan juga media hiburan. Sementara dampak negatifnya yaitu membuat

¹⁾ Sandra I. Telussa, Dosen Tetap Fisip Universitas Pattimura Ambon

malas bersosialisasi sehingga menciptakan pribadi yang individualistis, menurunkan prestasi belajar, membuat ketagihan, waktu terbuang sia-sia. Penggunaan smartphone oleh anak-anak yang terlalu sering dalam aktifitas mereka sehari-hari secara tidak sadar juga telah mempengaruhi pola komunikasi mereka saat ini.

Dampak ini juga yang dirasakan oleh anak-anak yang ada di Dusun Seri, Negeri Urimessing sebagai pengguna, mereka mengatakan bahwa ada dampak positif dan negatif yang mereka rasakan selama menggunakan smartphone. Dampak positifnya yaitu memudahkan mereka untuk berkomunikasi baik dengan orang tua maupun teman sehingga dengan komunikasi tersebut mereka dapat mengenal diri mereka sendiri dan orang lain, dapat membantu mereka untuk mencari informasi sehingga mereka dapat mengetahui peristiwa atau kejadian dunia luar, dan dapat menghibur mereka karena dengan smartphone mereka bisa bermain game seperti PUBG dan juga dapat menonton video di youtube yang dapat menghibur mereka. Sementara itu dampak negatif yang terjadi karena terlalu sering menggunakan smartphone berjam-jam dalam aktifitas mereka sehari-hari secara tidak sadar telah mempengaruhi pola komunikasi mereka saat ini. Pola komunikasi yang sebelumnya terjalin aktif kini semakin berkurang, karena mereka lebih banyak meluangkan waktunya untuk bermain smartphone karena dengan menggunakan smartphone mereka dapat aktif di media sosial dengan mudah karena smartphone memiliki banyak fitur yang memfasilitasi mereka untuk terhubung dengan internet lebih mudah dan bisa memudahkan mereka untuk bermain game.

Hal tersebut membuat mereka malas berkomunikasi dengan orang tua serta mengganggu jalannya komunikasi antara mereka dengan orang tua, juga membuat mereka malas untuk melakukan aktifitas yang menjadi kewajibannya seperti ibadah dan belajar yang berdampak pada kecanduan.

B. PERMASALAHAN

Bagaimana pola komunikasi di Dusun Seri Negeri Urimessing Kota Ambon. (Studi tentang penggunaan perangkat teknologi informasi smartphone).

C. PEMBATAAN MASALAH.

Penelitian ini akan difokuskan pada pola komunikasi anak pada penggunaan perangkat Teknologi informasi smartphone dikalangan anak-anak di Dusun Seri Negeri Urimessing Kota Ambon.

D. TUJUAN PENELITIAN.

untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pola komunikasi anak pengguna perangkat Teknologi informasi smartphone yang ada di Dusun Seri, Negeri Urimessing Kota Ambon.

E. MANFAAT PENELITIAN.

- a. Sebagai masukan bagi lembaga terkait.
- b. Sebagai sarana pengembangan ilmu komunikasi khususnya hubungan anak dan orangtua.
- c. Sebagai pengetahuan dan wawasan berpikir bagi penulis dan pembaca.

TINJAUAN PUSTAKA.

1. Teori-Teori Komunikasi.

Komunikasi menurut Lasswell pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa? Dengan akibat apa atau hasil apa? Sedangkan Menurut Everett M. Rogers Arti komunikasi merupakan penyaluran ide atau maksud dari sumber satu ke sumber yang lain dengan tujuan mengubah tingkah laku penerima ide. Didukung oleh Pendapat James A. F. Stone mengungkapkan bahwa definisi komunikasi adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang dengan tujuan memberikan pengertian kepada orang lain dengan memindahkan suatu pesan tertentu. Dengan bertujuan untuk dapat dimengerti komunikan, agar dapat mengenal orang lain dan dapat diterima orang lain dan menggerakkannya.

2. Pengertian Komunikasi Keluarga

Komunikasi keluarga adalah komunikasi yang terjadi dalam sebuah keluarga, yang merupakan cara seorang anggota keluarga untuk berinteraksi dengan anggota lainnya, sekaligus sebagai wadah dalam membentuk dan mengembangkan nilai-nilai yang dibutuhkan sebagai pegangan hidup.

Menurut Rae Sedwig (1985), Komunikasi Keluarga adalah suatu pengorganisasian yang menggunakan kata-kata, sikap tubuh (gesture), intonasi suara, tindakan untuk menciptakan harapan image, ungkapan perasaan serta saling membagi pengertian (Dikutip dari Achdiat, 1997).

3. Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak.

Menurut Yusuf Syamsu dalam bukunya psikologi perkembangan anak dan remaja, adapun macam-macam pola komunikasi orang tua pada anak yaitu sikap orangtua untuk menerima sangat rendah, namun kontrolnya sangat dominan, sikap pola komunikasi orangtua untuk menerima tinggi namun kontrolnya rendah, memberikan kebebasan pada anak untuk menyatakan keinginannya. Sikap orangtua untuk menerima dan kontrolnya tinggi. orangtua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk. Komunikasi interpersonal yang terjalin diantara orangtua dengan anak bersifat terbuka, hal itu yang menciptakan feedback positif dalam berkomunikasi.

4. Teori Interaksi simbolik

Interaksi simbolik merupakan salah satu teori komunikasi yang memberikan informasi kepada khalayak untuk bertindak berdasarkan makna yang diberikan pada orang, benda dan peristiwa. Makna yang diciptakan dalam bahasa yang digunakan orang baik berkomunikasi dengan orang lain maupun dengan diri sendiri, atau pikiran pribadinya.

5. Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah tata cara atau sistem yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pesan atau informasi. Seiring dengan perkembangan komputer dan peralatan modern, sedangkan pengertian teknologi informasi lebih luas yaitu suatu teknologi yang difungsikan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.

6. Smartphone.

Smartphone sebagai sebuah telephone genggam yang bekerja dengan menggunakan perangkat lunak sistem operasi (OS) yang menyediakan hubungan standar dan mendasar bagi pengembang aplikasi.

METODE PENELITIAN.

1. Jenis penelitian.

Jenis penelitian ini adalah melalui pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan metode deskriptif.

2. Lokasi Penelitian.

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Dusun seri, Negeri Urimesing Kota Ambon.

3. Informan Penelitian.

Informan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 8 orang informan anak yang berusia dari 13-17 tahun dan 6 orang informan orang tua yang berusia 29-50 tahun.

4. Teknik Pengumpulan Data

4.1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan menyaksikan langsung, dan biasanya peneliti dapat sebagai partisipan atau observer dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek peristiwa yang sedang ditelitinya.

4.2. Wawancara

Teknik interview atau wawancara merupakan salah satu cara mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.

4.3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data berupa catatan atau dokumentasi yang tersedia serta pengambilan gambar di sekitar objek penelitian yang akan dideskripsikan pembahasan yang akan membantu dalam penyusunan hasil akhir penelitian atau bukti-bukti yang mendukung proses penelitian tersebut.

4.4. Penyajian Data.

Dibatasi pada sebagian informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan berdasarkan informasi yang diperoleh.

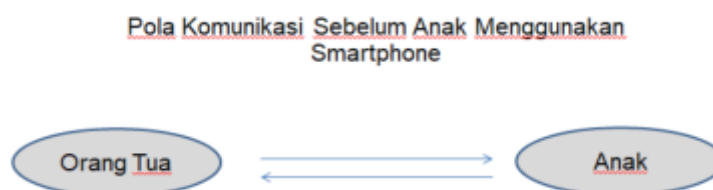
HASIL DAN PEMBAHASAN..

Komunikasi yang dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan bahasa lisan yang termasuk dalam bentuk pola komunikasi primer kini telah tergantikan dengan menggunakan media smartphome sehingga komunikasi yang sebelumnya tergolong dalam pola komunikasi primer kini berubah menjadi pola komunikasi sekunder.

Selain data tersebut, penulis juga menemukan fakta yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan pola komunikasi mereka dengan orang tua yang mengalami perubahan karena anak yang sudah mengenal smartphome. Ketika anak sudah mengenal smartphome mereka dapat mengenal diri mereka sendiri, dapat mengenal dunia luar dan juga dapat bermain dan mencari hiburan. Namun, dengan mengenal berbagai hal tersebut membuat mereka lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain smartphome sehingga mempengaruhi pola komunikasi

yang terjalin antara mereka dan orang tua yakni komunikasi antara orang tua dan anak sudah mulai berkurang karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain smartphone baik untuk aktif di media social untuk berkomunikasi dengan teman atau melihat dan mencari informasi tentang peristiwa atau kejadian diluar atau untuk bermain dan mencari hiburan sehingga membuat mereka malas untuk melakukan komunikasi dengan orang tua setiap harinya dirumah.

Untuk lebih jelas berikut gambaran perubahan pola komunikasi antara orang tua dan anak sebelum dan setelah anak menggunakan smartphone.



Gambar 1. Pola komunikasi anak sebelum dan sesudah menggunakan smartphone



Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa sebelum anak-anak disana menggunakan smartphone komunikasi mereka dengan orang tua terjalin aktif dan mereka dapat meluangkan waktu mereka untuk berkomunikasi secara kangsung dengan orang tua mereka namun setelah mereka menggunakan smartphone komunikasi mereka dengan orang tua sudah mulai berkurang dan lebih membuat mereka lebih menyendiri sehingga membuat mereka lebih bersifat individualistis karena asik menggunakan smartphone sehari-hari. Seperti yang disampaikan oleh salah satu informan orang tua saat diwawancarai beliau mengatakan bahwa:

''sebelum anak menggunakan smartphone komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak lebih terbuka dan lebih banyak berkomunikasi dalam berbagai hal dalam setiap permasalahan yang dialami oleh anak, lebih sering bertukar pikiran, dan memiliki banyak waktu untuk berkomunikasi namun ketika anak sudah mengenal smartphone anak mulai jarang meluangkan waktunya untuk berkomunikasi dengan orang tua dan sudah mulai tertutup serta lebih asik sendiri sehingga membuat mereka lebih bersifat individualistis karena lebih asik menggunakan smartphone dalam aktifitas mereka sehari-hari.'' (Sumber Hasil Wawancara, November 2019)

Selain itu karena setiap harinya mereka menggunakan smartphone dalam aktifitas mereka sehari-hari mempengaruhi proses komunikasi yang berlangsung

anantara mereka dengan orang tua. Sebelum mereka menggunakan smartphone pada saat orang tua berbicara dengan mereka, mereka dapat mendengar dan menyimak dengan baik pesan yang disampaikan orang tua kepada mereka sehingga ketika pesan disampaikan oleh orang tua mereka pada saat itu juga mereka dapat memahami apa yang disampaikan orang tua kepada mereka. Namun, pada saat sudah mengenal smartphone pada saat orang tua berbicara dengan mereka, mereka tidak menyimak dengan baik pesan yang disampaikan orang tuanya kepada mereka karena pada saat orang tua menyampaikan pesan kepada mereka, mereka lebih fokus memperhatikan smartphone sehingga tidak dapat menyimak dengan baik pesan yang disampaikan orang tua kepada mereka sehingga orang tua mereka harus mengulang kembali pesan yang disampaikan beberapa kali baru kemudian mereka dapat memahami pesan yang disampaikan orang tuanya. Seperti yang diutarakan oleh salah satu informan orang tua pada saat diwawancarai beliau mengatakan bahwa:

“sebelum mereka menggunakan smartphone ketika saya berbicara menyampaikan pesan kepada mereka, mereka mudah memahami apa yang saya sampaikan karena mereka menyimak dengan baik apa yang saya sampaikan sehingga tidak perlu mengulang kembali pesan yang disampaikan. Namun, pada saat mereka sudah mulai menggunakan smartphone ketika saya berbicara menyampaikan pesan kepada mereka, mereka tidak menyimak dengan baik apa yang saya sampaikan, karena mereka fokus memperhatikan smartphone sehingga tidak bisa menyimak dengan baik apa yang saya sampaikan sehingga saya harus mengulang kembali pesan yang saya sampaikan beberapa kali baru bisa dipahami apa yang saya sampaikan” (Sumber : Hasil Wawancara, November 2019)

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa sebelum menggunakan smartphone komunikasi antara mereka dan orang tua terjalin aktif dan mereka lebih banyak meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan orang tua mereka namun ketika sudah mengenal smartphone komunikasi yang terjalin di antara mereka sudah mulai berkurang karena lebih banyak meluangkan waktunya untuk bermain smartphone.

Selain itu karena terlalu asik menggunakan smartphone membuat proses komunikasi antara mereka dengan orang tua mengalami gangguan karena sebelum menggunakan smartphone ketika orang tua menyampaikan pesan kepada mereka, mereka dapat menyimak dengan baik pesan yang disampaikan sehingga mereka dapat mudah mengerti apa yang orang tua mereka sampaikan. Namun, pada saat anak sudah menggunakan smartphone ketika orang tua berbicara menyampaikan pesan kepada mereka, anak tidak menyimak dengan jelas apa yang disampaikan orang tuanya karena pada saat orang tuanya menyampaikan pesan kepada mereka, mereka lebih fokus memperhatikan smartphone sehingga mereka tidak menyimak dengan baik apa yang disampaikan sehingga tidak memahami dengan jelas apa yang disampaikan orang tuanya sehingga orang tua mereka harus mengulang kembali pesan yang disampaikan kepada anak mereka.

PENUTUP

A. Kesimpulan.

1. Mengetahui diri sendiri dan orang lain.

Dari penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa anak-anak yang ada di Dusun Seri, Negeri Urimessing mereka menggunakan Smartphone untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan mereka diantaranya yaitu untuk mengenal diri mereka sendiri dan orang lain yang bisa mereka dapatkan melalui komunikasi yang terjalin diantara mereka melalui media sosial baik itu facebook, whatsapp, dan instagram. Melalui komunikasi itulah mereka dapat memperoleh informasi mengenai orang lain dan melalui komunikasi tersebut memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk membicarakan dirinya kepada orang lain tentang apa yang dia sukai, atau hal-hal tentang diri kita kepada orang lain melalui komunikasi tersebut.

2. Mengetahui dunia luar.

Dengan adanya komunikasi yang terjalin antara anak-anak yang ada di Dusun Seri, Negeri Urimessing melalui media social membuat mereka dapat mengenal orang lain, yang dimana hal ini membuat mereka dapat memahami dengan baik tentang dunia luar, mereka juga dapat mengetahui peristiwa atau kejadian yang ada di luar mereka melalui informasi yang mereka dapatkan melalui smartphone yang mereka gunakan.

3. Bermain dan Mencari hiburan.

Selain untuk berkomunikasi, para anak yang ada di Dusun Seri juga menggunakan smartphone sebagai alat penghibur mereka, karena pada smartphone mereka dilengkapi dengan aplikasi game, youtube, instagram, yang dapat mereka gunakan untuk memberikan hiburan kepada mereka.

B. SARAN.

1. untuk anak-anak yang ada di Dusun Seri, harus mampu mengontrol diri mereka dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi smartphone dalam memenuhi kebutuhan mereka sehingga tidak terjadi ketergantungan terhadap teknologi smartphone yang dapat berakibat pada pola komunikasi mereka dengan orang tua yang mengalami gangguan karena para anak yang terlalu sering menggunakan smartphone setiap harinya.
2. untuk orang tua harus dapat mengontrol anaknya dalam menggunakan smartphone dan harus mengambil langkah atau tindakan yang tepat untuk mencegah anak mereka mengalami kecanduaan dalam menggunakan smartphone.
3. Harus ada aturan yang dibuat oleh pemerintah Dusun Seri agar ada batasan dalam waktu penggunaan smartphone bagi anak-anak di dusun tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Onong Uchjana, 2005. *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Bali Pustaka), Cet. Ke-3.
- Effendy, Onong Uchjana, 2004. *Dinamika Komunikasi*, cet. ke-6 (Bandung: Remaja Rosdakarya,).
- Effendy, Onong Uchjana, 1992. *Spektrum Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju).
- Moeloeng, 1998. *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja kerta karya).

<https://rachmatul4212-wordpress-com.2013/01/28/teknik-pengumpulan-data-dalam-penelitian-kuantitatif-kualitatif>.
Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press,).
Uchjana Effendy, 2007. *Spektrum Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju), 1992.
<https://adiprakoso.blogspot.com/2008/09/pengertian-komunikasi.html>.
<https://www.maxmanroe.com> defenisi,tujuan,fungsi,komponen komunikasi
<https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-interpersonal>
<https://marapunerie.blogspot.com/2016/10/pola-pola-komunikasi.html>
<https://anaazaa.blogspot.com/2017/10/pengertian-dan-jenis-jenis-pola-komunikasi-.html>
<http://all-about-theory.blogspot.com/2010/10/pengertian-komunikasi-keluarga.html>
<https://lumalilaresearch.com/2014/05/14/pola-komunikasi--dalam-keluarga/amp>
<https://id.m.wikipedia.org/wiki/teknologi-informasi>
<https://www.maxmanroe.com/vid/teknologi/mobile/-app/pengertian-smartphone.html>
<https://tikom2sobang.wordpress.com/sejarahperkembangan-teknologoinformasi-dan-komunikasi>.
<https://teknologi.id>. penegertian teknologi informasi-serta tujuan dan fungsinya.
<https://pakarkomunikasi.com>. teori-uses-and-gratification.
<https://riestianikariandi.blogspot.com>
<https://media.neliti.com.interaksi-simbolik-suatu-pengantar.pdf>
[https:// updesa.com/Tugas-kepala-dusun/amp/](https://updesa.com/Tugas-kepala-dusun/amp/)